

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

2.1.1 Jaringan Jalan

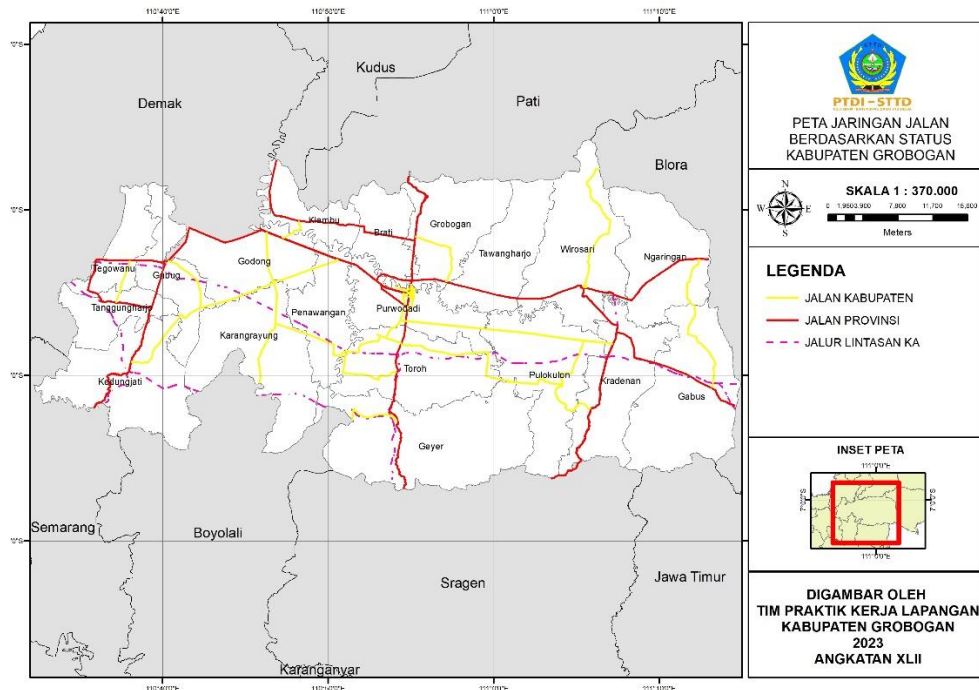
Peta jaringan jalan yang didapatkan dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, pola jaringan jalan yang terdapat di Kabupaten Grobogan adalah linier yang terdiri dari 36 jalan kolektor dan 29 jalan lokal yang terdapat diseluruh wilayah Kabupaten Grobogan (Hasil Analisis 2024).

Jaringan Jalan merupakan satu kesatuan jaringan jalan yang terdiri atas sistem jaringan primer dan sistem jaringan jalan skunder (Asmoro 1990), jaringan jalan yang terdapat di kabupaten Grobogan adalah kolektor dan lokal. Jalan pada kabupaten Grobogan dominan tinggi pada daerah *Central Business District* (CBD) karena di dominasi oleh daerah pertokoan. Sedangkan di bagian jalan di luar CBD memiliki kondisi jaringan jalan yang tidak terlalu padat dikarenakan daerah tersebut di dominasi oleh perkebunan, rawa, dan permukiman.

Pengaturan lalu lintas ruas jalan di Kabupaten Grobogan terdiri dari ruas dengan arus dua arah, di dominasi oleh jalan dengan tipe 2/2 TT untuk jalan kolektor dan lokal. Di Kabupaten Grobogan didominasi dengan kendaraan pribadi seperti sepeda motor dan mobil pribadi hal ini disebabkan pelayanan angkutan perkotaan tidak menjangkau di wilayah yang padat mobilitas seperti daerah pemukiman yang memiliki tingkat perjalanan yang tinggi untuk melakukan aktivitas kerja dan sekolah dikarenakan angkutan perkotaan Trayek C melayani dengan rute tumpang tindih terhadap Trayek D dan Trayek H melayani dengan rute tumpang tindih terhadap Trayek A. Karakteristik pergerakan atau volume lalu lintas di Kabupaten Grobogan dapat dilihat dari waktu *peak* pagi pukul 6-8, siang pukul 12-13 maupun sore pukul 17-18. Pada *peak* pagi umumnya masyarakat lebih banyak melakukan pergerakan menuju CBD dengan waktu yang berbeda-beda, seperti jam berangkat ke pasar berbeda. Pada *peak* siang, jumlah pergerakan tidak sebesar pada *peak*

pagi, karena sebagian besar pergerakan pada siang berasal dari dalam kabupaten sedangkan pergerakan dari luar kabupaten sedikit. Pada *peak* sore, pergerakan masyarakat hampir sama banyaknya dengan *peak* pagi, karena pergerakan masyarakat keluar CBD dan keluar kabupaten.

Peta Jaringan jalan di Kabupaten Grobogan dapat dilihat pada Gambar II. 1



Sumber : Tim PKL Kabupaten Grobogan 2023

Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan Kabupaten Grobogan

Kabupaten Grobogan terdapat jalan provinsi yang menghubungkan antara ibu kota Provinsi Jawa Tengah yakni Semarang dengan ibu kota Kabupaten Grobogan yakni Purwodadi, akan tetapi ruas jalan provinsi melintasi diluar daerah CBD dikarenakan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 34 (2006) Jalan Kelas III adalah jalan arteri, kolektor, lokal, dan lingkungan yang dapat dilalui Kendaraan Bermotor dengan ukuran lebar tidak melebihi 2.100 meter, ukuran panjang tidak melebihi 9.000 milimeter, ukuran paling tinggi 3.500 milimeter, dan muatan sumbu terberat 8 ton sehingga tidak berpengaruh terhadap mobilitas yang ada dalam wilayah kota. Kabupaten Grobogan ditunjang dengan adanya jalan kabupaten untuk menghubungkan antar kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Grobogan.

2.1.2 Sarana Angkutan Umum

Kabupaten Grobogan terdapat berbagai macam kendaraan, antara lain sepeda motor, mobil pribadi, angkutan umum, dan berbagai jenis truk barang. Kendaraan umum di Kabupaten Grobogan terdiri dari MPU, bus kecil, bus sedang, dan bus besar. Untuk kendaraan barang terdiri dari pick up, truk kecil, truk sedang, dan truk besar.

Terkait dengan pemenuhan dalam penyediaan jasa angkutan umum kepada masyarakat maka disesuaikan dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun (2009) yang termuat pada Pasal 138 Ayat 1 sampai Ayat 3 Dan Pasal 129 Ayat 1 sampai dengan Ayat 4 yang mengamanatkan pemerintah berkewajiban untuk menjamin tersedianya Angkutan Umum. Angkutan Umum dalam trayek yang melayani perjalanan di Kabupaten Grobogan yaitu Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP), Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP), Angkutan Perkotaan, Angkutan Pedesaan, dan BRT Trans Jateng.

Peraturan Bupati Grobogan Nomor 468 (2006) beberapa Angkutan Perkotaan di Kabupaten Grobogan di bagi menjadi 11 trayek, berikut penjelasannya:

a. Angkutan Perkotaan

Angkutan perkotaan (angkot) adalah angkutan dari suatu tempat ke tempat lain dalam satu daerah kota atau wilayah ibu kota kabupaten, dengan menggunakan mobil bus umum atau mobil penumpang umum yang terikat dalam trayek (Sibuea 2019).

Angkutan perkotaan di Kabupaten Grobogan pada umumnya yaitu menggunakan kendaraan mini bus, dengan kapasitas penumpang 12 orang dengan umur rata-rata kendaraan 20 tahun (Hasil Analisis 2024).



Sumber : Tim PKL Kabupaten Grobogan 2023

Gambar II. 2 Visualisasi Angkutan Perkotaan di Kabupaten Grobogan

Angkutan perkotaan di Kabupaten Grobogan memiliki 11 trayek yang diizinkan, namun saat ini hanya terdapat 7 trayek yang masih beroperasi, yang saat ini tidak beroperasi yakni Trayek E, F, I, dan K.

Tabel II. 1 Trayek Angkutan Perkotaan di Kabupaten Grobogan

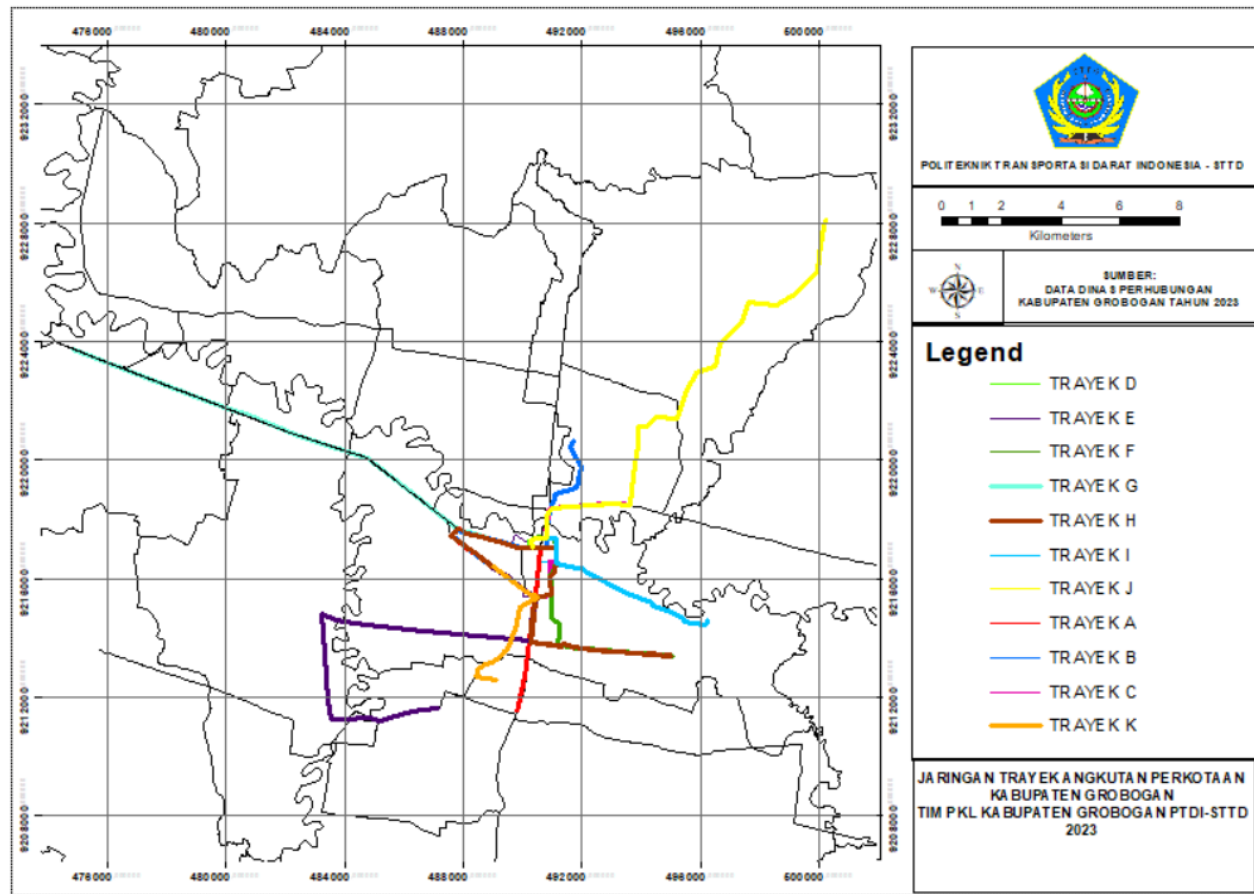
RINCIAN JALUR TRAYEK ANGKUTAN PERKOTAAN			
Trayek	Rute Yang Dilewati	Panjang Rute (Km)	Jumlah Armada Yang Beroperasi
TRAYEK ANGKOT A	TERMINAL BUS-JL.GAJAH MADA-NGLENJOK-JL.A.YANI-TERMINAL PASAR-JL.USAHA-JL.GETAS PENDOWO-JL.KATAMSO-JL.MT.HARYONO-JL.S.PARMAN-JL.DI.PANJAITAN-JL.HAYAM WURUK-JL.DR.SUTOMO-SIMPANG LIMA-JL.DIPONEGORO-DANYANG-DEPOK-TOROH-DEPOK-DANYANG-JL.P.DIPONEGORO-SIMPANG LIMA-JL.R.SUPRPTO-JL.A.YANINGLENJOK-JL.GAJAH MADA-TERMINAL BUS	12,27	20
TRAYEK ANGKOT B	TERMINAL BUS-JL.GAJAH MADA-NGLENJOK-JL.A.YANI-TERMINAL PASAR-JL.USAHA-JL.GETAS PENDOWO-JL.KATAMSO-JL.MT.HARYONO-JL.S.PARMAN-JL.JEND.SUDIRMAN-JL.GETASREJO-TEMON-GROBOGAN-TEMON-JL.GETASREJO-JL.JEND.SUDIRMAN-JL.S.PARMAN-JL.A.YANI-NGLENJOK-JL.GAJAH MADA-TERMINAL BUS	9,57	8
TRAYEK ANGKOT C	TERMINAL BUS-JL.GAJAHMADA-NGLENJOK-JL.A.YANI-TERMINAL PASAR-JL.USAHA-JL.GETAS PENDOWO-JL.KATAMSO-JL.MT.HARYONO-JL.SLAMET RIYADI-JL.JEND.SUDIRMAN-JL.GETASREJO-JONO-JL.GETASREJO-JL.JEND.SUDIRMAN-JL.BHAYANGKARA-JL.DI.PANJAITAN-JL.MAYJEN-S.SISWOMIHARJO-JL.R.SUPRPTOSIMPANG LIMA-JL.GAJAH MADA-TERMINAL BUS	9,48	3
TRAYEK ANGKOT D	TERMINAL BUS-JL.GAJAHMADA-SIMPANG LIMA-JL.R.SUPRPTO-JL.A.YANI-TERMINAL PASAR-JL.USAHA-JL.GETAS PENDOWO-JL.KATAMSO-JL.MT.HARYONO-JL.SLAMETRIYADI-JL.JEND.SUDIRMAN-JL.BHAYANGKARA-JL.DI.PANJAITAN-JL.HAYAM WURUK-JL.DR.SUTOMOSIMPANG LIMA-JL.GAJAH MADA-TERMINAL BUS	10,3	6
TRAYEK ANGKOT E	TERMINAL BIS-JL.GAJAHMADA-SIMPANG LIMA-JL.DIPONEGORO-DANYANG-CANDISARI-TEGALSARI-PENGKOL-SEDADI-LAJER-SEDADI-PENGKOL-TEGALSARI-CANDISARI-DANYANG-JL.DIPONEGORO-SIMPANG LIMA-JL.GAJAH MADA-JL.UNTUNG SUROPATI-JL.YANI-JL.USAHA-JL.GETAS PENDOWO-JL.KH.ANWAR-JL.A.YANI-NGLEJOK-JL.GAJAHMADA-TERMINAL BIS	8,5	-
TRAYEK ANGKOT F	TERMINAL PASAR-JL.USAHA-JL.GETASPENDOWO-JL.KATAMSO-JL.SUHADAJL.BHAYANGKARA-JL.DI.PANJAITAN-JL.HAYAM WURUK-JL.TENTARA PELAJARKALONGAN-NGRAJI-BOLOH-NGRAJI-KALONGAN-TENTARA PELAJAR-GANESHA-JL.DR.SUTOMO-SIMPANG LIMA-JL.R.SUPRPTO-JL.A.YANI-TERMINAL PASAR	9,48	-
TRAYEK ANGKOT G	TERMINAL PASAR-JL.USAHA-JL.GETASPENDOWO-JL.KATAMSO-JL.SUHADA-JL.BHAYANGKARA-JL.DI.PANJAITAN-JL.HAYAM WURUK-JL.DR.SUTOMOSIMPANG LIMA-JL.R.SUPRPTO-JL.A.YANI-NGLENJOK-PENAWANGAN-GODONG-PENAWANGAN-NGLENJOK-TERMINAL PASAR	15,19	21
TRAYEK ANGKOT H	TERMINAL BUS-JL.GAJAHMADA-NGLENJOK-JL.A.YANI-TERMINAL PASAR-JL.USAHA-JL.GETAS PENDOWO-JL.KATAMSO-JL.MT.HARYONO-JL.R.SUPRPTO-SIMPANG LIMA-JL.DIPONEGORO-DANYANG-GENDINGAN-DANYANG-JL.P.DIPONEGORO-SIMPANG LIMA-JL.R.SUPRPTO-JL.A.YANINGLENJOK-JL.GAJAH MADA-TERMINAL BUS	14	2
TRAYEK ANGKOT I	TERMINAL PASAR-JL.USAHA-JL.GETAS PENDOWO-JL.KATAMSO-JL.SUHADA-JL.BHAYANGKARA-JL.DI.PANJAITAN-JL.GLUGU-KEDUNGREJO-KARANGANYAR-KADANGAN-KARANGANYAR-KEDUNGREJO-JL.GLUGU-JL.HAYAMWURUK-JL.DR.SUTOMO-SIMPANG LIMA-JL.R.SUPRPTO-JL.A.YANI-TERMINAL PASAR	15	-
TRAYEK ANGKOT J	TERMINAL PASAR-JL.USAHA-JL.GETAS PENDOWO-JL.KATAMSO-JL.MT.HARYONO-JL.SLAMET RIYADIGETAS REJO-TEMON-GROGOGANPUTASARI-LEBAK-LEBENGJUMUK-LEBAKPUTATSARI-GROBOGAN-GETASREJO-JL.JEND.SUDIRMAN-JL.BHAYANGKARA-JL.DI.PANJAITAN-JL.HAYAM WURUK-JL.DR.SUTOMO-SIMPANG LIMA-JL.GAJAH MADA-JL.UNTUNG SUROPATI-JL.A.YANI-TERMINAL PASAR	18	4
TRAYEK ANGKOT K	TERMINAL BIS - JL. GAJAH MADA - SIMPANG LIMA - JL. MH THAMRIN - DANYANG - KRANGGANHARJO - SUGIHAN - PILANGPAYUNG - SUGIHAN - KRANGGANHARJO - DANYANG - JL. MH THAMRIN - SIMPANG LIMA - TERMINAL BIS	9,8	-

Sumber: Peraturan Bupati Grobogan Nomor 468 Tahun 2006

Tabel II. 1 memberikan informasi trayek angkutan perkotaan beserta rute yang dilewati per trayek di Kabupaten Grobogan sesuai dengan Peraturan Bupati Nomor 468 Tahun (2006).

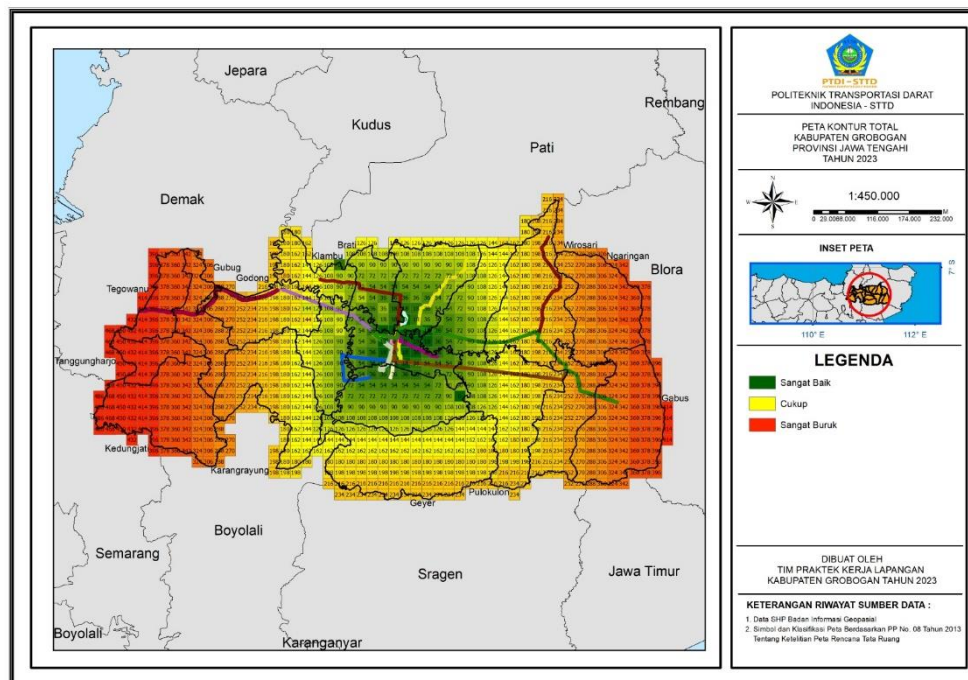
Dari jumlah armada beroperasi pada setiap trayek, didapatkan jumlah armada yang sedikit pada Trayek C dan Trayek H berjumlah 3 dan 2 armada saja, hal ini dikarena rendahnya permintaan pada rute trayek saat ini sehingga menyebabkan Trayek C beroperasi secara tumpang tindih dengan rute Trayek D dan Trayek H beroperasi secara tumpang tindih dengan rute Trayek A

Trayek Angkutan Perkotaan yang ada di Kabupaten Grobogan dapat digambarkan dalam peta, yakni sebagai berikut:



Sumber : Laporan Umum PKL Kabupaten Grobogan 2023

Gambar II. 3 Peta Jaringan Trayek Angkutan Perkotaan di Kabupaten Grobogan



Sumber : Laporan Umum PKL Kabupaten Grobogan 2023

Gambar II. 4 Peta Kontur Waktu Total Angkutan Umum di Kabupaten Grobogan

Apabila jaringan angkutan umum memiliki pengoperasian yang baik, maka tempat-tempat yang memiliki jarak yang sama terhadap CBD akan memiliki kesamaan kemudahan dalam pencapaian angkutan umum menuju CBD. Namun pada kondisi eksisting tidak perlu sama untuk tiap rute angkutan umum pada suatu Kota/Kabupaten. Untuk mengetahui tingkat kemudahan penggunaan angkutan umum, maka perlu dilakukan analisis terhadap rute jaringan angkutan umum, yaitu dengan menggunakan Peta Kontur Waktu. Berikut merupakan 3 variabel yang mempengaruhi unsur jaringan pelayanan dan aspek operasional pelayanan angkutan umum sehingga dapat menghasilkan suatu peta kontur angkutan umum, yaitu:

1) Waktu Berjalan Kaki

Yaitu waktu berjalan kaki menuju pelayanan angkutan umum. Diukur dari jarak terdekat antara pusat *Grid* dengan rute terdekat.

2) Waktu Menunggu Angkutan Umum

Yaitu waktu yang digunakan pada saat menunggu angkutan umum. Waktu menunggu angkutan umum diperoleh dari setengah *headway*.

3) Waktu di Dalam Kendaraan

Yaitu waktu pada saat penumpang didalam kendaraan sampai dengan menuju CBD. Besarnya waktu dalam kendaraan dipengaruhi oleh kecepatan.

2.1.3 Prasarana Angkutan Umum

Kabupaten Grobogan memiliki 6 (enam) terminal yang memiliki kegiatan lalu lintas masyarakat yaitu Terminal Induk Purwodadi dengan Tipe B yang terletak di Jl. Gajahmada Kec. Purwodadi, Terminal Angkotdes dengan Tipe C, Terminal Wirosari dengan Tipe C, Terminal Sulursari dengan Tipe C, Terminal Godong dengan Tipe C, dan Terminal Gubug dengan Tipe C.

Prasarana transportasi di Kabupaten Grobogan didukung dengan keberadaan beberapa halte sebagai tempat persinggahan sekaligus sebagai simpul untuk menghubungkan satu daerah dengan daerah lain, akan tetapi kondisi halte saat ini yang terbilang kurang layak menyebabkan masyarakat enggan menggunakan halte sebagai tempat persinggahan dan naik turunnya penumpang. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

1. Halte pada Jl. Pangeran Diponegoro No. 31, Danyang Utara, Danyang, Kec. Purwodadi, Kab. Grobogan.



Sumber : Laporan Umum PKL Kabupaten Grobogan 2023

Gambar II. 5 Visualisasi Kondisi Halte di Jl. Pangeran Diponegoro No. 31

Kondisi halte sesuai dengan visualisasi diatas, atap halte dalam kondisi berlubang sehingga tidak dapat melindungi pengguna prasarana halte dari hujan dan panas matahari. Selain itu terdapat banyak vandalisme di area tempat duduk sehingga terkesan kumuh hal ini disebabkan lokasi halte yang berada di samping jalan yang sepi.

2. Halte pada Jl. Diponegoro No. 22 Sambak, Danyang, Kec. Purwodadi, Kab. Grobogan.



Sumber : Laporan Umum PKL Kabupaten Grobogan 2023

Gambar II. 6 Visualisasi Kondisi Halte di Jl. Diponegoro No. 22

Kondisi halte pada titik tersebut terbilang buruk, sebab ada sebagian atap pelindung lepas sehingga menyebabkan atap berlubang dan tidak adanya tempat duduk guna dan lampu penerangan sehingga tidak layak digunakan.

Kebanyakan Masyarakat menunggu angkutan umum pada tempat yang tidak seharusnya mengakibatkan perilaku kebiasaan penumpang dan sopir berubah, sehingga menaikkan dan menurunkan penumpang di sembarang tempat. Hal ini sangat berdampak pada arus lalu lintas disekitarnya.

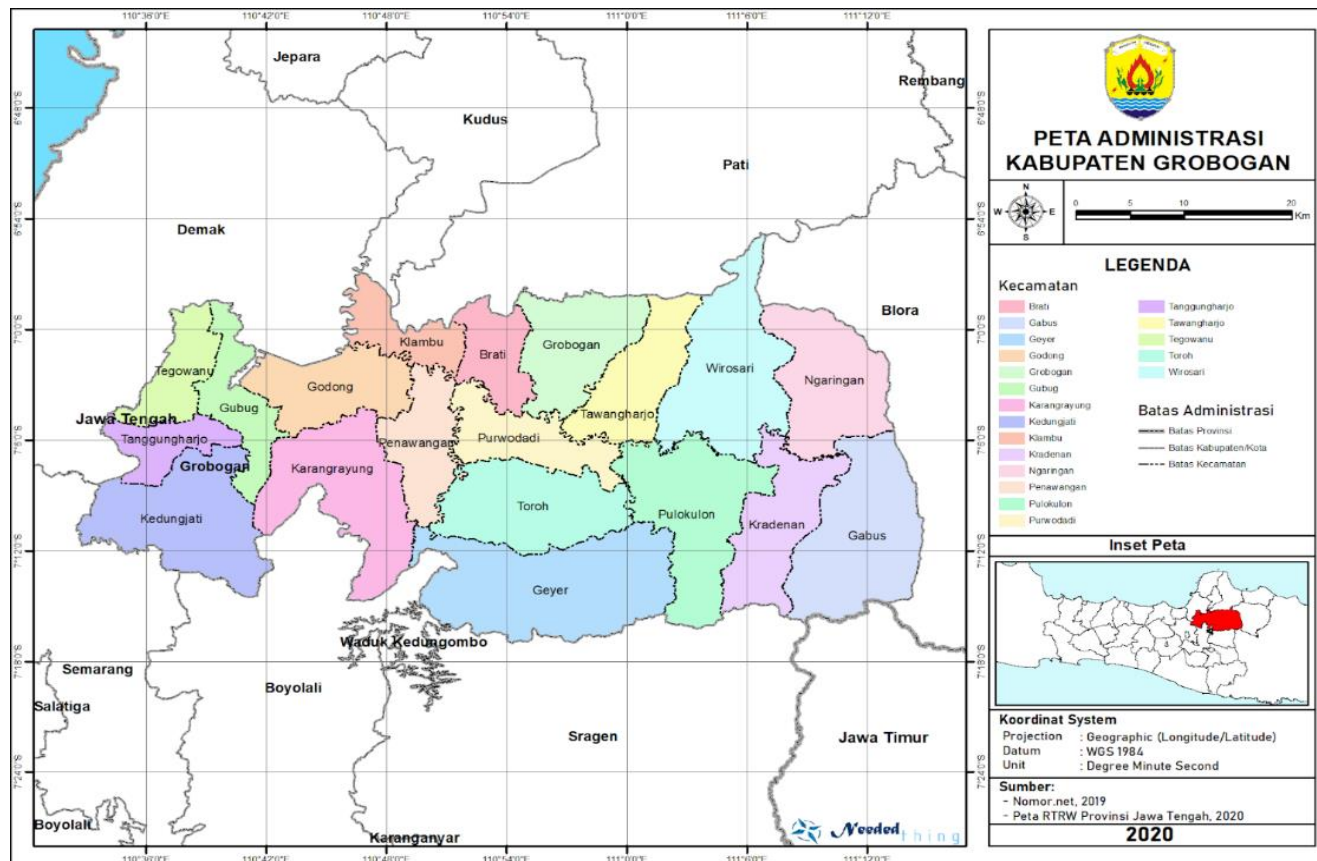
2.2 Kondisi Wilayah Kajian

Kabupaten Grobogan merupakan kabupaten terluas kedua di Jawa Tengah, setelah Kabupaten Cilacap, dan berbatasan langsung dengan 9 kabupaten lain. Kabupaten Grobogan adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang pusat pemerintahannya berada di Purwodadi. Secara geografis, Grobogan merupakan lembah yang diapit oleh dua pegunungan kapur, yaitu Pegunungan Kendeng dibagian selatan dan Pegunungan Kapur Utara di bagian utara. Bagian tengah wilayahnya adalah dataran rendah. Dua pegunungan tersebut merupakan sumber dari hutan jati, mahoni dan campuran yang memiliki fungsi sebagai resapan air hujan disamping juga sebagai lahan pertanian meskipun dengan daya dukung tanah yang rendah. Daerah ini merupakan daerah dengan bentuk tanah yang bergelombang.

Kabupaten Grobogan, adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Ibukota kabupaten berada di Purwodadi. Tepatnya di Kelurahan Purwodadi Kecamatan Purwodadi. Secara geografis, wilayah Kabupaten Grobogan terletak di antara $110^{\circ}15' \text{ BT} - 111^{\circ}25' \text{ BT}$ dan $7^{\circ}\text{LS} - 7^{\circ}30' \text{ LS}$ dengan kondisi tanah berupa daerah pegunungan kapur, perbukitan dan dataran di bagian tengahnya. Wilayah Kabupaten Grobogan terletak di antara dua pegunungan Kendeng yang membujur dari arah barat ke timur, dan berbatasan dengan :

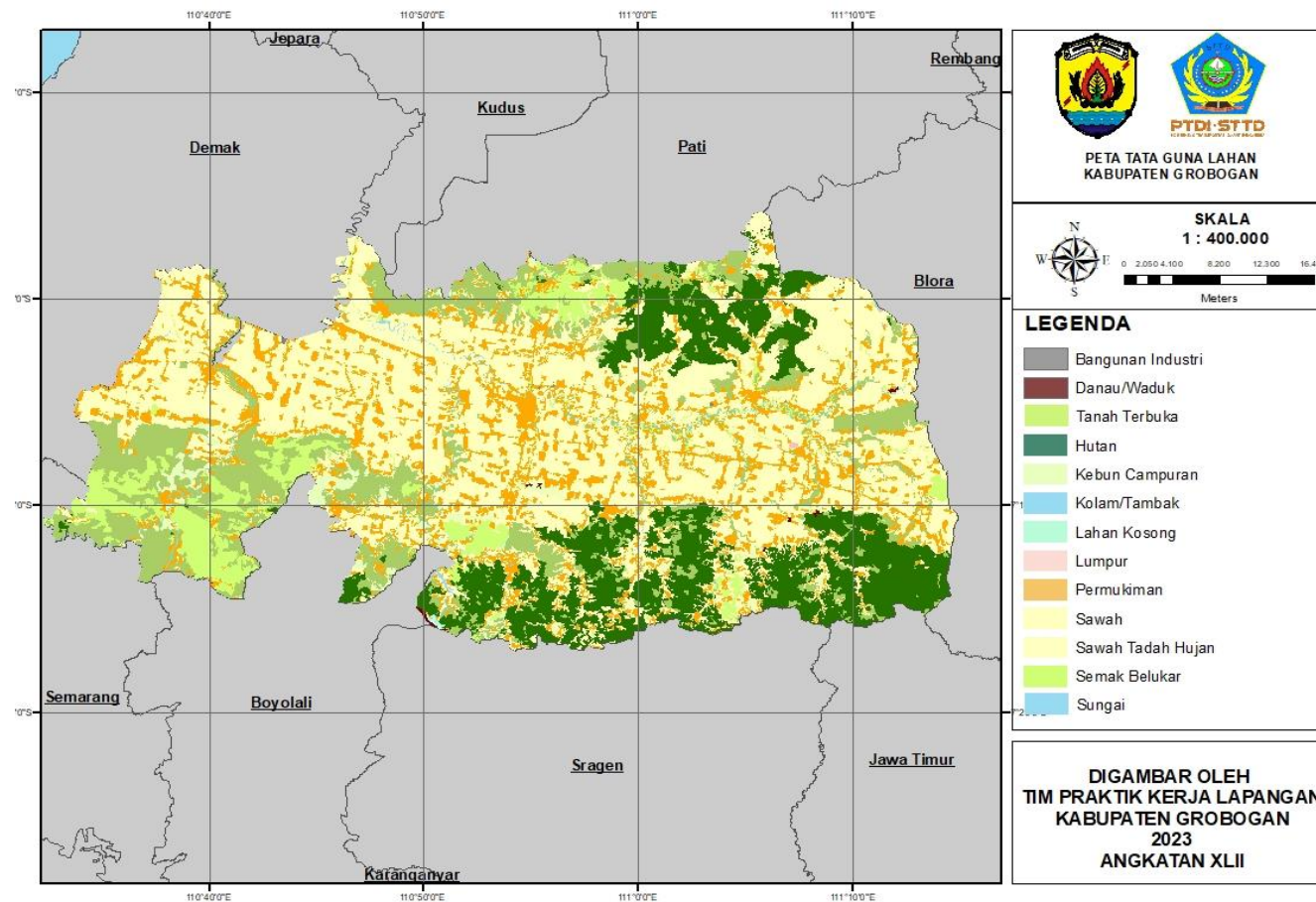
Sebelah Barat	: Kabupaten Semarang dan Demak.
Sebelah Utara	: Kabupaten Kudus, Pati dan Blora.
Sebelah Timur	: Kabupaten Blora.
Sebelah Selatan	: Kabupaten Ngawi, Sragen, Boyolali, dan Kabupaten Semarang.

Gambar II. 6 merupakan peta Administrasi Kabupaten Grobogan, berikut gambarnya:



Sumber : Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah

Gambar II. 7 Peta Administrasi Kabupaten Grobogan



Sumber : Laporan Umum PKL Kabupaten Grobogan 2023

Gambar II. 8 Peta Tata Guna Lahan Kabupaten Grobogan

Tabel II. 2 Luas Wilayah Kabupaten Grobogan per Kecamatan

KECAMATAN	LUAS
	WILAYAH (Km ²)
KEDUNGJATI	130,342
KARANGRAYUNG	140,595
PENAWANGAN	74,177
TOROH	119,32
GEYER	196,192
PULOKULON	133,644
KRADENAN	107,748
GABUS	165,365
NGARINGAN	116,72
WIROSARI	154,298
TAWANGHARJO	83,602
GROBOGAN	104,556
PURWODADI	77,656
BRATI	54,891
KLAMBU	46,562
GODONG	86,78
GUBUG	71,119
TEGOWANU	51,67
TANGGUNGHARJO	60,628
TOTAL	1975,865

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Grobogan

Luas yang dimiliki per kecamatan dan jauhnya jarak dengan ibu kota kabupaten, sehingga memerlukan aksesibilitas jalan yang baik untuk menuju pusat CBD. Saat ini sudah diselesaikan Pembangunan jalan yang baik guna mempermudah mengakses daerah CBD. Skenario jarak tempuh ini tentunya akan berdampak pada pelayanan angkutan umum di wilayah Kabupaten Grobogan.

Kabupaten Grobogan sendiri memiliki 19 kecamatan yang memiliki kepadatan jumlah penduduk yang berbeda-beda dengan umur yang mendominasi yakni antara umur 20 Tahun sampai 24 Tahun (Dispendukcapil Kabupaten Grobogan 2022). Berikut klasifikasi usia produktif penduduk Kabupaten Grobogan yakni usia 15 tahun hingga 64 tahun di setiap kecamatan:

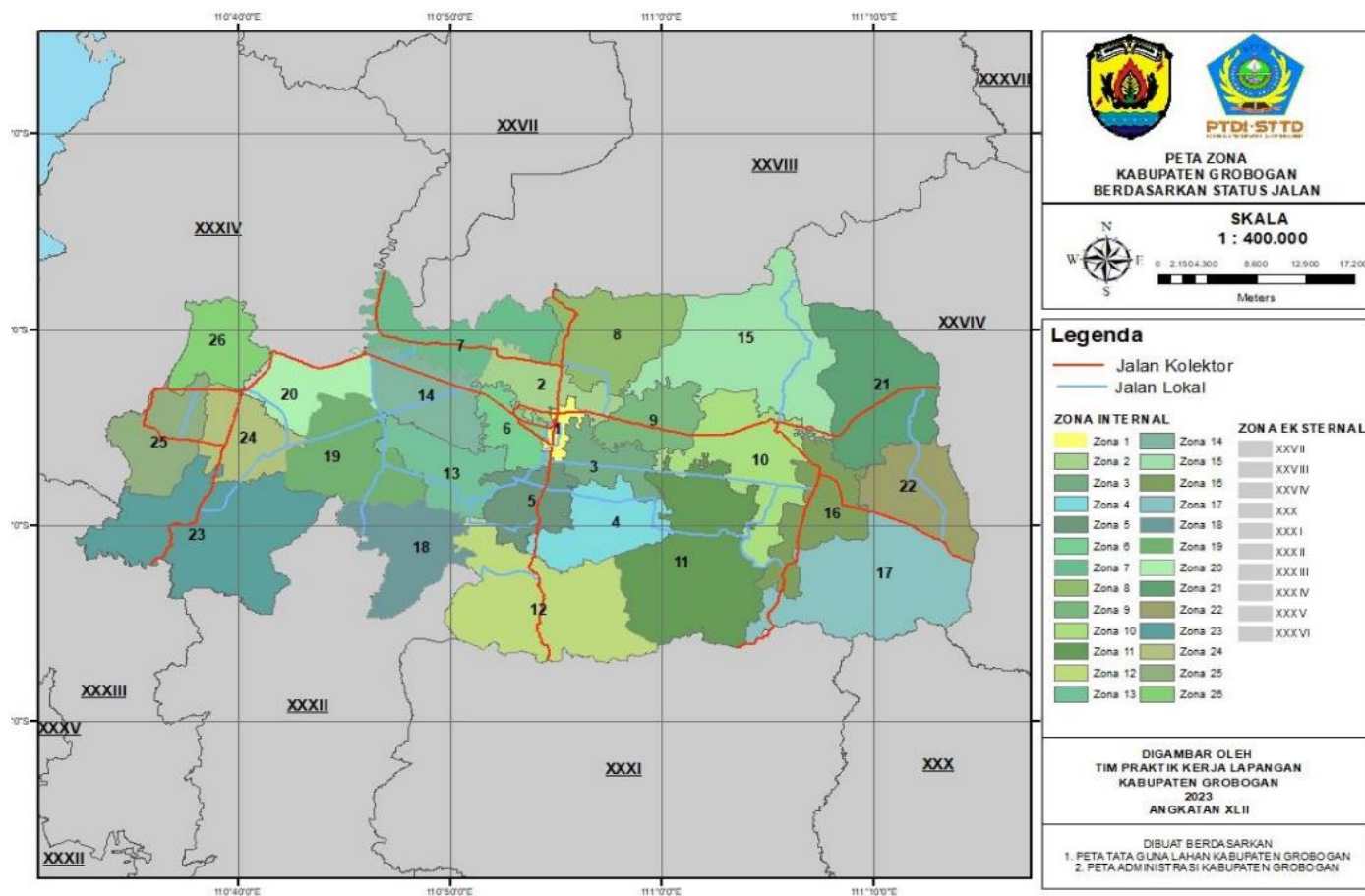
Tabel II. 3 Klasifikasi Jumlah Penduduk Kabupaten Grobogan Usia Produktif

NO	KECAMATAN	USIA PRODUKTIF PENDUDUK KABUPATEN GROBOGAN									
		15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	50-54	55-59	60-64
1	KEDUNGJATI	3.200	3.747	3.652	3.598	3.149	2.998	2.687	2.811	2.603	2.250
2	KARANGRAYUNG	7.352	8.709	8.412	8.525	7.647	7.176	6.169	6.032	5.975	4.773
3	PENAWANGAN	4.772	5.211	5.426	5.416	5.001	4.798	4.163	4.197	4.117	3.274
4	TOROH	8.446	9.363	9.170	8.838	8.812	8.690	8.274	7.857	7.206	6.250
5	GEYER	4.638	5.448	5.324	4.819	5.054	4.957	4.302	4.291	4.226	3.738
6	PULOKULON	8.172	9.287	8.864	8.347	8.042	7.824	7.312	7.406	6.731	5.581
7	KRADENAN	6.038	6.958	6.566	6.194	6.171	5.942	5.542	5.783	5.160	4.381
8	GABUS	5.284	5.974	5.769	5.594	5.350	5.186	5.048	5.365	4.994	4.124
9	NGARINGAN	5.107	5.999	5.588	5.204	5.376	5.434	4.880	4.925	4.194	3.303
10	WIROSARI	7.086	7.416	7.332	7.068	7.361	7.086	6.302	6.138	56.659	4.497
11	TAWANGHARJO	4.576	5.126	4.765	4.677	4.653	4.231	3.686	3.697	3.541	2.781
12	GROBOGAN	5.944	6.497	6.381	6.363	6.171	5.552	5.141	5.001	4.808	3.747
13	PURWODADI	10.575	11.524	10.872	10.799	11.093	10.494	9.777	9.323	8.428	6.838
14	BRATI	3.972	4.120	4.230	3.900	4.106	3.722	3.370	3.326	3.118	2.340
15	KLAMBU	2.958	3.283	3.286	3.047	2.970	2.779	2.710	2.585	2.233	1.767
16	GODONG	6.547	7.133	7.096	7.016	6.874	6.852	5.727	5.405	5.582	4.438
17	GUBUG	6.297	6.868	7.098	6.920	6.680	6.321	5.486	5.260	4.949	3.876
18	TEGOWANU	4.315	4.681	4.943	4.890	4.500	4.194	3.806	3.598	3.260	2.445
19	TANGGUNGHARJO	3.219	3.601	3.449	3.335	3.342	3.074	2.776	2.588	2.614	2.170
Jumlah		108.498	120.945	118.223	114.550	112.352	107.310	97.158	95.588	140.398	72.573

Sumber: Dispendukcapil Kabupaten Grobogan 2022

Tabel II. 4 tentang klasifikasi jumlah penduduk Kabupaten Grobogan yang berusia produktif, didapatkan bahwa paling banyak yakni rentan usia 20 hingga 24 tahun yang berjumlah 120.945 jiwa, dengan jumlah paling banyak terdapat pada Kecamatan Purwodadi.

Kabupaten Grobogan dibagi menjadi beberapa zona internal, dan zona eksternal. Pembagian zona internal, dan zona eksternal Kabupaten Grobogan dilakukan agar dapat mengetahui batasan daerah yang akan dikaji dan dimodelkan dalam perencanaan transportasi di wilayah studi, di mana Kabupaten Grobogan merupakan wilayah studi yang akan dibahas. Berikut peta pembagian zona di Kabupaten Grobogan:



Sumber : Laporan Umum PKL Kabupaten Grobogan 2023

Gambar II. 9 Peta Zonasi Kabupaten Grobogan